

**LAPORAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



BEDAH BUKU “LAY OUT 2020”

Oleh

JOACHIM DAVID MAGETANAPUANG, S.Sn, M.Ds
NIDN : 0316086203

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA YAI
OKTOBER 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

BEDAH BUKU “LAY OUT 2020”

1. Nama Mitra 1 : Universitas Persada Indonesia YAI
Nama Mitra 2 : Astagraphia

2. **Ketua Tim Pelaksana**
Nama : Joachim David Magetanapuang, S.Sn, M.Ds
NIDN : 0316086203
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual
Perguruan Tinggi : Universitas Persada Indonesia YAI
Alamat Kantor : Jl. Diponegoro 74, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. H. Abdul Majid No. 17, Cipete Selatan, Cilandak,
Jakarta Selatan
Telp : 085880135860, 087878352537
Email : dvdjoachim@gmail.com

3. **Anggota Tim Pelaksana**
Jumlah Anggota : Dosen Tetap 3 (tiga) orang, dosen tamu 2 (satu) orang
Nama Anggota : Surianto Rustan, S.Sn, M.Ds
Teguh Sardjono (Astagraphia)
Agung Kurniawan, S.Pd, M.Ikom
Niken Savitri Anggraeni, S.Sn, M.Ds

4. **Lokasi Kegiatan Mitra 1**
Wilayah Mitra 1 : Universitas Persada Indonesia YAI
Kota : Jakarta Pusat
Propinsi : DKI Jakarta
Jarak PT ke Lokasi Mitra : -
Lokasi Kegiatan Mitra 2

- Wilayah Mitra 2 : Astagraphia
Kota : Jakarta Pusat
Propinsi : DKI Jakarta
Jarak PT ke Lokasi Mitra : ± 1,5 km
5. Luaran yang Dihasilkan : Mengenalkan karya cetak dengan berbagai variasinya
Kepada mahasiswa
 6. Waktu Pelaksanaan : 1 (satu) hari
 7. Sifat abdimas : Webinar
 8. Biaya Total : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui

Jakarta, 30 November 2020



Prof. Dr. Ibnu Hamad, M.Si



Joachim David M. S.Sn, M.Ds

Menyetujui,

Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Persada Indonesia YAI

Ketua



Dr. Siti Komsiah, M.Si

STRUKTUR LAPORAN

1. **Judul Kegiatan** : Bedah buku Lay Out 2020
2. **Nama Mitra 1** : Universitas Persada Indonesia YAI
Nama Mitra 2 : Astagraphia
Nama Mitra 3 : Umum dan mahasiswa
3. **Jumlah Mitra** : 2
4. **Pendidikan Mitra** : Sarjana dan mahasiswa
5. **Persoalan Mitra** : Merancang dan menyusun lay out untuk keperluan cetak
6. **Status Sosial Mitra** : Menengah
7. **Lokasi** : Kramat, Jakarta Pusat
8. **Jarak PT ke Lokasi** : $\pm 1,5$ km
9. **Sarana Transportasi** : Motor
10. **Sarana Komunikasi** : Zoom meeting
11. **Tim Pengabdian Masyarakat**
Jumlah Dosen : 3 orang (2 orang sebagai panitia pelaksana merangkap moderator dan 1 orang sebagai panitia persiapan)
Jumlah Mahasiswa : 5
Gelar Akademik : S2
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Ilmu Komunikasi UPI YAI
12. **Aktivitas Kegiatan**
Metode Kegiatan : Webinar tentang menyusun dan mencetak lay out buku
13. **Waktu Pelaksanaan** : 1 (satu) hari
14. **Tingkat Keberhasilan** : Berhasil
15. **Indikator Keberhasilan** : Peserta mengerti dan memahami penyusunan lay out untuk keperluan proses cetak
16. **Kelanjutan Kegiatan** : Selesai
17. **Biaya Program**

DIPA DP2M : -
Perguruan Tinggi : -
Sumber Lain : Swadana Kelompok Rp. 5.000.000,-

18. Likuidasi Dana Program

Tahap Pencairan Dana : Mendukung Kegiatan di Lapangan
Jumlah Dana : Diterima 100%

19. Kontribusi Mitra

Peran Mitra : Aktif
Peranan Mitra : Menetapkan teknik pelaksanaan
Alasan Kelanjutan : Keputusan bersama

20. Usul Penyempurnaan Program Pengabdian Masyarakat

- a. Usulan Kegiatan : Penyempurnaan Materi dan Media Presentasi
- b. Anggaran Biaya : Ditingkatkan
- c. Dokumentasi : Dilengkapi
- d. Kegiatan yang bermanfaat dari berbagai perspektif : Tingkat Pemahaman
- e. Potret permasalahan yang terekam : Mitra perlu diberikan pemahaman tentang penyusunan layout untuk keperluan proses cetak
- f. Lain – lain : -

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Lay out adalah tata letak dari suatu elemen desain yang ditempatkan dalam sebuah bidang menggunakan sebuah media yang sebelumnya sudah dikonsepsi terlebih dahulu. Penataan lay out sangat penting karena dapat menyajikan sisi artistik dalam sebuah media cetak seperti buku. Tujuan utama penyusunan lay out adalah untuk menyajikan elemen gambar dan teks dengan cara berkomunikasi dan membuatnya lebih mudah bagi pembaca dalam menerima informasi yang disajikan.

Dalam menyusun lay out bukan perkara yang mudah, namun juga tidak terlalu sulit asalkan menguasai komposisi desain. Bagi Desainer Komunikasi Visual akan lebih mudah menyusun sebuah lay out daripada orang awam.

Astagraphia sebagai perusahaan yang menjual mesin cetak kerap kali merasa perlu membuat dummy sebagai prototype yang dapat ditunjukkan kepada calon pembeli mesin cetaknya. Untuk itu Astagraphia memerlukan beberapa desain untuk dicetak pada berbagai macam media agar calon pembeli dapat secara langsung melihat kualitas cetak dari mesin yang hendak dibelinya.

Selain menjual mesin cetak, Astagraphia kerap kali mengadakan seminar mengenai teknik cetak kepada mahasiswa atau pelaku percetakan sebagai bagian dari CSR mereka. Sayangnya pihak Astagraphia tidak memiliki banyak stok contoh-contoh desain yang dapat dijadikan sampel untuk ditunjukkan kepada calon konsumen maupun peserta seminar.

Oleh karena itu kerjasama antara Astagraphia dan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Persada Indonesia YAI diperlukan untuk menghasilkan luaran berupa karya yang dapat digunakan oleh Astagraphia untuk berpromosi selain juga membantu mahasiswa dalam mendalami teknik cetak.

Dalam membuat stok desain, penulis buku desain, Surianto Rustan, bersedia berkolaborasi untuk mencetak karya terbarunya pada versi mesin cetak Astagraphia. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, Surianto Rustan diminta menjadi pengisi acara webinar tentang bukunya sebagai contoh karya desain berupa buku yang bisa dicetak dalam mesin Astagraphia.

Kurangnya informasi mengenai perkembangan teknik cetak terbaru membuat Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Persada Indonesia YAI menjalin kerjasama dengan Astagraphia untuk memberikan wawasan mengenai teknik cetak. Selain itu kehadiran Surianto Rustan turut memberikan pengetahuan yang lebih dalam mengenai penyusunan lay out dan tata caranya kepada khalayak umum dan mahasiswa.

b. Data tentang target audience

Target audience dari pengabdian masyarakat ini adalah staff Astagraphia dan mahasiswa yang diberikan pembekalan tentang proses cetak dan mesin cetak.

c. Tata cara pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 15.00 melalui zoom meeting. Acara ini dihadiri oleh 96 peserta dari berbagai daerah.

d. Permasalahan Mitra

Mahasiswa seringkali menghadapi berbagai permasalahan dalam membuat lay out yang menarik. Disamping itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan untuk mengetahui teknik cetak yang terbaru yang dapat digunakan untuk mencetak karya rancangan mereka.

BAB II

TEORI TENTANG LAY OUT

Layout didalam bahasa memiliki arti tata letak. Sedangkan menurut istilah, layout merupakan usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan elemen-elemen atau unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel dll) menjadikan komunikasi visual yang komunikatif, estetik dan menarik. Di sini diperlukan pertimbangan ketika sedang mendesain suatu informasi yang seefektif mungkin. Tujuan utama layout adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

A. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan lay out

1. Kesederhanaan

Prinsip ini berhubungan dengan kemampuan daya tangkap rata-rata manusia di dalam menerima informasi. Secara insting manusia menginginkan kesederhanaan dalam menerima informasi. Namun dalam penyederhanaan juga harus memperhatikan segmen kepada siapa informasi itu akan disampaikan.

2. Kontras

Amat diperlukan guna menarik perhatian, memberi penekanan terhadap elemen atau pesan yang ingin disampaikan. Berikut ini tips yang dapat menarik perhatian terhadap pesan yang akan disampaikan, yaitu menggunakan style bold dan italic pada body teks, memilihkan huruf display yang lebih atraktif, gunakan kontras warna, ada tekstur dalam latar belakang, memperbesar bagian tertentu yang ingin ditonjolkan.

3. Keseimbangan

Suatu hal yang amat penting dalam penyampaian suatu informasi. Keseimbangan dapat merupakan keseimbangan yang formal, dengan susunan yang simetris. Susunan yang simetris mampu memberi kesan yang formal, seimbang, dapat dipercaya dan mapan. Sebaliknya susunan yang asimetris sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu dinamika, energi serta pesan yang tidak formal.

4. Keharmonisan

Maksud dari harmoni ialah memiliki keselarasan antara satu elemen dengan elemen grafis yang lain. Harmoni dapat diwujudkan dalam 2 bentuk, yaitu:

a. Harmoni dari segi bentuk

Harmoni yang dilihat dari bentuk ialah dimana adanya keserasian dalam penempatan elemen grafis. Hal itu dapat dilihat dari segi bentuk dan ukurannya apakah itu kartu nama, stiker, poster dan sebagainya. Pemilihan bentuk huruf juga memiliki peranan yang penting sebagaimana untuk tujuan apa desain itu dibuat.

b. Harmoni dari segi warna

Warna memiliki pengaruh yang amat besar, karena tiap-tiap warna memiliki sifatnya masing-masing, seperti merah yang memiliki arti berani, biru yang memiliki kesan tenang dan lain sebagainya. Lihat kembali tujuan dari desain yang telah dibuat, karena ketepatan dalam memilih warna dapat membuat informasi yang didalamnya menjadi lebih efektif.

5. Stressing

Dalam pengertian bahasanya disebut sebagai sebuah penekanan, memiliki fungsi untuk memberikan titik-titik tertentu yang memperoleh fokus perhatian. Stressing lebih mengarah kepada titik perhatian atau eye catching dalam suatu publikasi. Pada sebuah karya grafis memungkinkan adanya lebih dari satu stressing, namun harus dibedakan mana yang akan dijadikan fokus utama agar tidak mengesankan berebut perhatian yang akhirnya membuat pesan didalamnya menjadi tidak efektif.

C. Grid pada Layout

1. Grid System

Sebuah grid diciptakan sebagai solusi terhadap permasalahan penataan elemen-elemen visual dalam sebuah ruang. Grid systems digunakan sebagai perangkat untuk mempermudah menciptakan sebuah komposisi visual. Melalui grid system seorang perancang grafis dapat membuat sebuah sistematis guna menjaga konsistensi dalam melakukan repetisi dari sebuah komposisi yang sudah diciptakan. Tujuan utama dari penggunaan grid systems dalam desain grafis adalah untuk menciptakan suatu rancangan yang komunikatif dan memuaskan secara estetik.

2. The Golden Section

Di bidang seni grafis, proporsi agung menjadi dasar pembuatan ukuran kertas dan prinsip tersebut dapat digunakan untuk menyusun keseimbangan sebuah desain. Proporsi agung sudah ditemukan sejak jaman kuno untuk menghadirkan proporsi yang sangat sempurna dan indah. Membagi sebuah garis dengan perbandingan mendekati rasio 8 : 13 berarti bahwa jika garis yang lebih panjang dibagi dengan garis yang lebih pendek hasilnya akan sama dengan pembagian panjang garis utuh sebelum dipotong dengan garis yang lebih panjang tadi. Proporsi agung juga dikenal dalam istilah deret bilangan fibonacci yaitu deret bilangan yang setiap bilangannya adalah hasil jumlah dari dua bilangan sebelumnya dan di mulai dari nol. Deret bilangan ini memiliki rasio 8 : 13 yaitu rasio proporsi agung. Bilangan ini sering dipakai dalam pengukuran bangunan, arsitektur, karya seni, huruf hingga layout sebuah halaman karena proporsinya yang harmonis. 0 1 1 2 3 5 8 13 21 34 55 89 144 233 377...

3. The symmetrical grid

Dalam grid simetris, halaman kanan akan berkebalikan persis seperti bayangan cermin dari halaman kiri. Ini memberikan dua margin yang sama baik margin luar maupun margin dalam. Untuk menjaga proporsi, margin luar memiliki bidang yang lebih lebar. Layout klasik yang dipelopori oleh Jan Tschichold (1902-1974) seorang typographer dari Jerman ini didasari ukuran halaman dengan proporsi 2:3.

D. Mengorganisir Layout

Layout yang baik mudah untuk mengikuti dan memberikan fokus jelas kepada khalayak untuk membantu agar mudah menemukan cara mereka melalui publikasi, presentasi, atau halaman web. Mengatur dan menekankan informasi Anda untuk membuat pesan Anda sebagai jelas mungkin. Memutuskan apa yang ingin pembaca untuk melihat atau membaca posisi pertama dan itu yang sesuai, kemudian memutuskan apa yang ingin pembaca untuk membaca atau melihat berikutnya. Kualitas tata letak Anda menentukan seberapa cepat pembaca Anda akan diarahkan melalui publikasi cepat dan bagaimana mereka akan dapat membacanya. Pedoman untuk Mengorganisir Layouts:

1. Menggunakan berbagai jenis ukuran untuk berbagai elemen.
2. Membentuk suatu hirarki dari jenis ukuran untuk utama, subheads, teks, dan lain-lain sesuai dengan format.
3. Semua format utama sama, semua teks harus diformat sama, dll
4. Membuat elemen yang paling penting agar khalayak bisa menemukan hal yang besar

pada hal-hal yang kecil.

5. Menggunakan rules (baris) untuk memisahkan informasi ke dalam grup.
6. Menggunakan berbagai jenis ketebalan font.
7. Gunakan spasi kosong untuk tujuan desain dalam publikasi.
8. Informasi posisi penting di sudut kiri atas. Di sudut kiri atas biasanya membaca terlebih dahulu. Menempatkan kotak sekitar informasi penting.
9. Berikan bullet pada item-item yang penting.
10. Gunakan warna kebalikan (jenis putih pada latar belakang gelap) untuk memisahkan atau menekankan.

Panduan umum untuk Layouts:

1. Menentukan tujuan anda publikasi, presentasi, atau situs web anda sebelum anda mulai Layout.
2. Membuat dasar pesan yang akan disampaikan dan rencana tata ruang di sekitarnya.
3. Pilih yang sesuai jenis media (halaman web, presentasi, cetak buku, newsletter, atau brosur, dll) dan ukuran.
4. Mengidentifikasi target pemirsa tersebut, kemudian menulis dan mendesain publikasi, presentasi, atau situs web agar selalu berada dalam benak khalayak.
5. Mempertimbangkan kepentingan mereka, membaca tingkat, latar belakang, dll..

Sumber : <http://mohawk-momo.blogspot.com/2009/06/tata-letak-layout.html> Diunduh pada tgl 5 Maret 2021

BAB III
KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT WEBINAR
BEDAH BUKU LAY OUT 2020

3. Deskripsi kegiatan

3.1. Perumusan materi webinar

Perumusan materi dilakukan melalui pertemuan zoom meeting antara panitia dan ketiga pembicara. Rapat zoom dilakukan sebulan sebelum acara dilaksanakan. Adapun jadwal zoom meeting terlampir sebagai berikut :

Tanggal	Peserta	Pembahasan
10 September 2020	1. Joachim David M. 2. Niken Savitri A. 3. Teguh Sarjono	Pembahasan tentang materi webinar. Pembahasan tentang materi lay out dan proses cetak
16 September 2020	1. Joachim David M. 2. Agung Kurniawan 3. Teguh Sarjono	Pembahasan tentang karya desain dan proses cetak
30 September 2020	1. Joachim David M. 2. Niken Savitri A. 3. Suriyanto Rustan	Pembahasan tentang buku Lay Out 2020
7 Oktober 2020	1. Joachim David M. 2. Suriyanto Rustan 3. Teguh Sarjono 4. Agung Kurniawan	Pembahasan tentang buku Lay Out 2020 dan proses cetak
15 Oktober 2020	1. Joachim David M. 2. Niken Savitri A. 3. Agung Kurniawan 4. Suriyanto Rustan 5. Teguh Sarjono	Pembahasan tentang persiapan webinar Lay out 2020

3.2. Desain flyer

Sebelum acara dimulai, Panitia membuat flyer digital untuk disebarakan kepada WhatsApp Grup dan media sosial. Flyer ini berfungsi sebagai media promosi acara agar banyak peserta yang bersedia ikut.



Gambar 1
Desain flyer webinar

3.3. Pelaksanaan webinar

Pelaksanaan acara webinar pengabdian masyarakat ini tanggal 24 Oktober 2020. Sebelumnya acara dibuka oleh moderator sekaligus pembawa acara, Joachim David M dan Niken Savitri. Kemudian dilanjutkan dengan materi dari pembicara, yaitu Surianto Rustan dan Teguh Sarjono.

Surianto Rustan menyajikan materi bagaimana penyusunan lay out yang menarik dan informatif, terutama untuk media cetak. Sebenarnya materi tentang penyusunan lay out sudah tertuang dalam buku terdahulu beliau yang berjudul “Lay Out”. Namun materi untuk webinar kali ini diperbarui dengan meliputi penyusunan layout dalam bentuk digital.

Materi selanjutnya dilanjutkan oleh Teguh Sarjono dari Astagraphia yang menjelaskan tentang teknik cetak dan kualitas mesin cetak pada saat ini. Mesin cetak masa kini tidak hanya dapat mencetak diatas kertas saja, namun dapat pula mencetak diatas material lain.

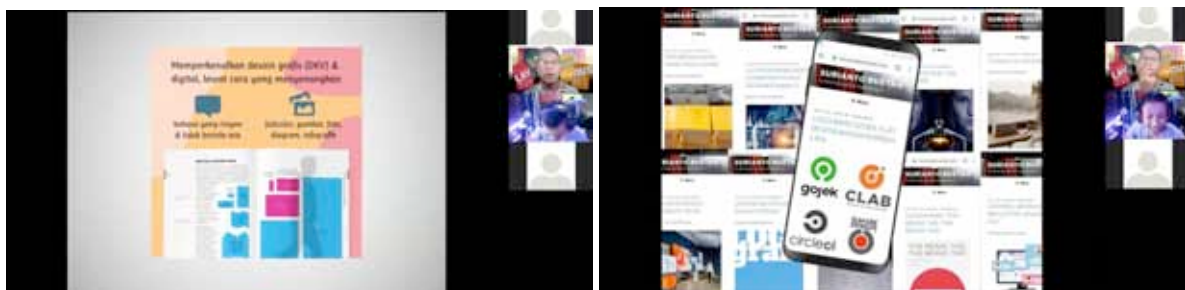
Acara selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai pembuatan lay out dan teknik cetak pada beberapa material. Narasumber menjawab pertanyaan para peserta dengan baik.

Karena rasa antusiasme peserta yang sangat besar menyebabkan selesainya acara mundur dari waktu yang telah ditetapkan. Acara selesai pada pukul 17.30 dan ditutup dengan foto bersama.



Gambar 2

Foto narasumber dan moderator berikut bukti keikutsertaan acara



Gambar 3

Materi Lay Out dari Surianto Rustan



Gambar 4
Materi dari Teguh Sarjono



Gambar 5
Para peserta webinar